



**PENERAPAN METODE BERCEKITA BERBANTU MEDIA BONEKA TANGAN
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II
SDIT AL-ISHLAH SUDIMAMPIR KECAMATAN BALONGAN
KABUPATEN INDRAMAYU**

Pinedi¹, Dinda Luthfiana Rozak², Dadang Suhada³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP NU Indramayu

Surel: pinedi007@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students' Indonesian learning outcomes by using hand puppet-assisted storytelling methods for grade II students of SDIT Al-Ishlah Sudimampir, Balongan District, Indramayu Regency, in the 2021/2022 academic year. This is motivated by the problem of the low interest and enthusiasm of students in learning Indonesian and the low learning outcomes of Indonesian subjects. This research was conducted using a classroom action research method, it can be explained that the increase in student learning outcomes from the pre-cycle is still low or has not reached the KKM. In cycle 1, the use of hand puppet media-assisted storytelling methods has been applied in the learning process to improve student learning outcomes. In cycle 2 it increased to 85% as many as 17 students who completed exceeding the success indicator by 80%. Based on these results, it can be said that classroom action research with the application of storytelling methods assisted by hand puppet media can improve Indonesian language learning outcomes for second grade students of SD IT Al-Ishlah.

Keyword: Storytelling Method, Hand Puppets, Student Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan metode bercerita berbantu media boneka tangan pada siswa kelas II SDIT Al-Ishlah Sudimampir Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dilatar belakangi masalah Rendahnya minat dan antusias siswa dalam belajar Bahasa Indonesia dan rendahnya hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas, dapat dijelaskan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari prasiklus masih rendah atau belum mencapai KKM. Pada siklus 1 telah diterapkan penggunaan metode bercerita berbantu media boneka tangan pada proses pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan penggunaan metode bercerita berbantu media boneka tangan pada proses pembelajaran pada siklus 1 mencapai ketuntasan sebesar 55% atau sebanyak 11 siswa. Pada siklus 2 meningkat menjadi 85% sebanyak 17 siswa yang tuntas melebihi indikator keberhasilan sebesar 80%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode bercerita berbantu media boneka tangan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SD IT Al-Ishlah.

Kata Kunci: Metode Bercerita, Boneka Tangan, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Menurut Saroni, M (2011: 10) pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri dengan kondisi luar diri. Siswa tidak hanya dikenalkan dengan pergaulan baru tetapi juga memperoleh pengetahuan baru. Di SD siswa mempelajari beberapa mata pelajaran. Di antara mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa tersebut salah satunya yaitu pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia sangat penting untuk siswa kelas rendah SD, karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar setiap mata pelajaran di sekolah. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan sehingga dalam buku pelajaran, alat, media, dan sebagainya dibuat menggunakan Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan untuk komunikasi dalam proses belajar mengajar di kelas. Bahasa Indonesia digunakan untuk menjelaskan berbagai materi dan memberikan petunjuk kepada siswa. Menurut Mulyati (2015: 17-18) kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara salah satunya yaitu dengan pemakaian Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di lembaga pendidikan.

Menurut Zulela (2012: 4) pembelajaran Bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulis. Siswa mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan dan tulis dengan

Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD terutama kelas rendah sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Oleh karena itu penting bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

Antusiasme siswa kelas rendah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Dalam praktik belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru di lingkungan SD seringkali dijumpai ketidaksesuaian dengan kondisi, situasi, dan kebutuhan siswa. Penggunaan model, strategi, metode dan media yang selalu sama, bahkan pada umumnya pembelajaran yang dilakukan guru tanpa menggunakan media (Nurhasanah, Arif dan Bustanol, 2014: 2). Sehingga mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, membuat siswa kurang termotivasi dan kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Ketika guru tidak bisa memberikan sesuatu yang menarik dan kreatif dalam setiap pembelajarannya, maka siswa akan mengalihkan fokusnya dari guru.

Pengamatan yang dilakukan di kelas II SDIT Al-Ishlah menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia. Dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru kelas II dan observasi langsung pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. 13 siswa dari 20, yaitu 65% siswa mendapat nilai dibawah KKM. Sedangkan KKM yang harus ditempuh siswa adalah 70 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ketika proses pembelajaran, siswa cepat bosan dan

mengalihkan fokus belajarnya. Sehingga pemahaman siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia rendah. Minat dan antusias siswa dalam belajar masih kurang. Penyebabnya pembelajaran yang kurang bervariasi dan masih menggunakan metode yang konvensional, seperti metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal dan menurunnya hasil belajar siswa. Metode ceramah merupakan cara pembelajaran yang sudah sangat lama diterapkan oleh guru, dengan penyampaian secara lisan kepada siswa. Hamdani (2011: 278) guru menerangkan materi hanya menggunakan lisan tanpa media apapun.

Salah satu metode yang menarik dan dapat membuat siswa semangat dalam belajar adalah metode bercerita. Fadlillah (2014: 172) metode bercerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada siswa. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada siswa melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik yang mampu menarik perhatian siswa untuk mendengarkan dan mencerna isi cerita sehingga membuat siswa antusias untuk belajar dengan mendengarkan guru bercerita.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Dirumuskan dengan judul “Penerapan Metode Bercerita Berbantu Boneka

Tangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas II SDIT Al-Ishlah Sudimampir Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Model ini dikenalkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dari Deakin University. Model ini pada hakekatnya terdiri dari 4 komponen yakni, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam implementasinya, model Kemmis dan McTaggart menggabungkan antara tindakan dan observasi. Dalam model ini adalah komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) disatukan dengan alasan kedua kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kedua kegiatan itu haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Komponen-komponen pada penelitian model Kemmis dan McTaggart merupakan satu siklus tindakan yang dilaksanakan pada satu kali pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDIT Al-Ishlah Sudimampir Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu yang berjumlah 20 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah: 1) Lembar observasi 2) Lembar tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDIT Al-Ishlah Sudimampir Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 siswa. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia pada materi pentingnya ungkapan maaf dan tolong dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang terbagi menjadi 4 kali pertemuan. Siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin 20 Juni 2022 dan siklus 2 dilaksanakan pada hari Rabu 22 Juni 2022.

1. Hasil Observasi Penerapan Model Siklus 1

Dari hasil pengamatan yang dilakukan secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan metode bercerita berbantu media boneka Tangan dapat dilihat dari hasil observasi guru yang dilakukan oleh observer pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Metode Bercerita Berbantu Media Boneka Tangan Siklus I

No.	Aspek	Rata-rata skor
1	Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa	5

2	Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik	3
3	Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari	3
4	Menjelaskan materi dengan bercerita menggunakan media boneka tangan	3
5	Memanggil salah satu siswa ke depan kelas untuk mengulang cerita yang sudah disampaikan	2
6	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah diajarkan	2
7	Menyimpulkan materi	3
8	Mengevaluasi pembelajaran dengan tes tertulis	3
9	Mengingatkan siswa untuk belajar di rumah dengan giat	3
10	Memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa	3
11	Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam	5

Jumlah 35

Presentase 63%

Kategori Cukup

Pada tabel 1 hasil observasi guru pada siklus 1, menunjukkan aspek-aspek yang dilakukan guru dengan kategori

“cukup” dengan rata-rata jumlah 63% dan jumlah skor perolehan 35 (skor perolehan maksimal adalah 55). Namun hasil tersebut belum memenuhi indikator dengan kriteria “sangat baik” yakni mencapai persentase 86% - 100%.

Siklus 2

Penerapan Metode Bercerita Berbantu Media Boneka Tangan dapat dilihat dari hasil observasi guru yang dilakukan oleh observer pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Penerapan Metode Bercerita Berbantu Media Boneka Tangan Siklus 2

No.	Aspek	Rata-rata skor
1	Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa	5
2	Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik	5
3	Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari	4
4	Menjelaskan materi dengan bercerita menggunakan media boneka tangan	5

5	Memanggil salah satu siswa ke depan kelas untuk mengulang cerita yang sudah disampaikan	5
6	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang sudah diajarkan	4
7	Menyimpulkan materi	5
8	Mengevaluasi pembelajaran dengan tes tertulis	5
9	Mengingatkan siswa untuk belajar di rumah dengan giat	5
10	Memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa	5
11	Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam	5

Jumlah 53
Presentase 96%

Kategori Sangat Baik

Pada tabel 2 hasil observasi guru pada siklus 2, menunjukkan aspek-aspek yang dilakukan guru dengan kategori “sangat baik”. dengan rata-rata jumlah 96% dan jumlah skor perolehan 53 (skor perolehan maksimal adalah 55). Hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria “sangat baik”. Hasil observasi guru dari setiap siklus mengalami peningkatan.

2. Hasil Belajar

Siklus 1

Hasil belajar siswa dapat dinilai dari kemampuan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru pada

evaluasi pembelajaran dalam mencapai nilai KKM dengan jumlah nilai ≤ 70 .

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus 1

Jumlah Siswa	Nilai KKM	Presentase Ketuntasan	Presentase Belum Tuntas
20	70	55%	45%

Tabel 3. menunjukkan bahwa hasil belajar siswa siklus 1 nilai rata-rata kelas telah meningkat. Setelah dilakukan tindakan pada penelitian ini memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 6,65. Ketuntasan belajar mencapai 55 % dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 11 siswa. Meskipun nilai rata-rata siswa naik, namun persentase ketuntasan belajar siswa masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada penelitian ini yakni 80%.

Siklus 2

Setelah memberikan tindakan pada siklus 2, guru mengevaluasi hasil pembelajaran siswa untuk mengetahui perkembangan siswa. Hasil tes siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. hasil belajar siklus 2

Jumlah Siswa	Nilai KKM	Presentase Ketuntasan	Presentase Belum Tuntas
20	70	85%	15%

Data dari tabel 4. hasil belajar siswa pada siklus 2 dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dari siklus 1, yaitu memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 7,7. Ketuntasan belajar mencapai 85 %

dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 17 siswa. Sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 80%.

PEMBAHASAN

1. Penerapan Model

Penerapan metode bercerita berbantu media boneka tangan pada siklus 1 masih jauh dari kata “sangat baik”. Dalam kegiatan pendahuluan guru belum menguasai kelas dengan baik sehingga siswa belum terfokus pada pembelajaran. Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan yang bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini, motivasi belajar siswa akan timbul. Menurut Sardiman (2018: 75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Melihat rekapitulasi hasil observasi guru yang dilakukan observer pada dua siklus mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Penerapan metode bercerita berbantu media boneka tangan

dapat membuat siswa lebih semangat dan antusias dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan hati yang senang, tentunya mereka akan lebih mudah untuk memahami materi. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data bahwa penerapan metode bercerita berbantu media boneka tangan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDIT Al-Ishlah Sudimampir Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu sudah terlaksana dengan baik.

Pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita berbantu media boneka tangan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDIT Al-Ishlah Sudimampir Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata kelas dari siklus 1 yang hasil ketuntasan belajar siswa yang tuntas di siklus 1 hanya 55% atau sebanyak 11 siswa menjadi 85% atau sebanyak 17 siswa dari 20 siswa keseluruhan dengan persentase kenaikan 30%. Dari hasil analisis data yang diperoleh pada penelitian ini ternyata cukup mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khairunnisa, Aryanti, D (2018 : 115) penerapan media boneka tangan dalam keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III di MI At-Thayyibah Kecamatan Gambut terlaksana dengan baik. Terlihat dari perencanaan, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa

terhadap media yang ditunjukkan oleh perhatian, antusias, semangat, keaktifan, memahami materi, kerjasama kelompok, sehingga siswa memperoleh pengalaman baru dalam meningkatkan keterampilan berbicara melalui kegiatan bercerita.

Selain dari penelitian Khairunnisa, Aryanti D, hasil analisis dari penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, S (2014: 254) penerapan metode bercerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas rendah masih suka belajar sambil bermain.

2. Hasil Belajar

Pada siklus 1 dengan penerapan menggunakan metode bercerita berbantu media boneka tangan pada materi pembelajaran diperoleh nilai rata-rata kelas 6,65. Perolehan nilai rata-rata kelas tersebut belum mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 70. Siswa yang tuntas pada siklus 1 sebanyak 11 siswa, dan yang belum tuntas 9 siswa. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan metode dan media pada pembelajaran.

Tes siklus 1 berjalan cukup baik, namun hasil dari tes belum memuaskan. Penyebabnya sebagian siswa masih belum memahami materi dengan baik dan ada juga siswa yang kurang dalam daya ingat. Sehingga sebagian siswa belum mencapai hasil yang diharapkan. Untuk mencapai hasil yang diinginkan

siswa harus benar-benar memahami materi yang di ajarkan guru bukan hanya hafal. Purwanto, N (2010: 44) pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta faktor yang diketahuinya. Dalam hal ini siswa tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.

Pada siklus 2 perolehan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yang sebelumnya pada siklus 1 hanya 6,65, pada siklus 2 meningkat menjadi 7,7. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa dengan adanya penerapan menggunakan metode bercerita berbantu media boneka tangan pada pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang tuntas atau mencapai KKM pada siklus 2 sebanyak 17 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa, dikarenakan siswa tersebut memiliki keistimewaan yang membutuhkan perhatian khusus dibanding siswa lainnya. Siswa yang belum tuntas pada siklus 2 diberikan pengajaran secara individual (*private*).

Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa merasa terbantu dan senang dengan metode bercerita berbantu media boneka tangan yang diberikan oleh guru. Penggunaan metode bercerita berbantu media boneka tangan dalam penyampaian materi pembelajaran sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Siswa terlihat bersemangat dalam pembelajaran didalam kelas. Sehingga siswa mampu memahami

materi dan menjawab pertanyaan dari guru dengan baik.

Dari hasil analisis data yang diperoleh pada penelitian ini ternyata cukup mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Djamilah, A (2015: 7) penerapan metode bercerita pada pembelajaran pengalaman diri di kelas I dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari hasil rata-rata kelas dari hasil evaluasi tiap siklus. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa mencapai 71,1% dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa tuntas mencapai 81,6%.

Selain dari penelitian Djamilah, hasil analisis dari penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ningsih S (2014: 254) yang menyatakan bahwa pada penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada tindakan siklus I terdapat 15 orang siswa yang tuntas secara individu dari 25 siswa sehingga presentase ketuntasan klasikal 60%. Pada tindakan siklus II terdapat 22 siswa yang tuntas secara individu sehingga presentase ketuntasan klasikal 88%.

Analisis penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hasil Saptawuni E (2021: 1961) penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kemampuan menyampaikan informasi pada siswa kelas IV SDN 16 Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata pada setiap siklus meningkat yaitu pada

prasiklus 25,7%; siklus 1 40,8% dan siklus 2 79,9%. Hasil membuktikan bahwa penggunaan metode bercerita dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada standar kompetensi kemampuan menyampaikan informasi pada siswa kelas IV SDN 16 Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan beberapa penelitian yang mendukung dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode bercerita berbantu media boneka tangan dapat meningkatkan hasil belajar sehingga hasil yang didapat menjadi maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga siswa mampu menerima dan menguasai materi pembelajaran dengan sangat baik. Siswa juga mendapatkan pengalaman baru yang didapatkan melalui metode bercerita berbantu media boneka tangan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita berbantu media boneka tangan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia pada siswa kelas II SDIT Al-Ishlah Sudimampir Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu sudah terlaksana dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita berbantu media boneka tangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas II SDIT Al-Ishlah Sudimampir Kecamatan Balongan Kabupaten

Indramayu. Penerapan metode bercerita berbantu media boneka tangan membuat siswa menjadi lebih aktif dan lebih mudah memahami materi pelajaran dengan baik. Peningkatan hasil belajar menunjukkan hasil yang tinggi. Adapun penerapan metode bercerita berbantu media boneka tangan dan hasil belajar siswa dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil observasi guru menjelaskan observasi guru siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan, dari siklus 1 yang sebesar 63% kemudian meningkat menjadi 96% pada siklus 2. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita berbantu media boneka tangan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDIT Al-Ishlah Sudimampir Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu sudah terlaksana dengan baik.
2. Peningkatan rata-rata kelas yang semula pada siklus 1 nilai rata-rata kelas 6,65 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 55%, dan siklus 2 menjadi 7,7 dengan persentase ketuntasan belajar siswa yang memenuhi KKM sebesar 85%.

DAFTAR RUJUKAN

- Djamilah, A. (2019). Penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema pengalaman diri. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 1(1), 1-8.

<https://doi.org/10.52005/belaindi.ka.v1i1.4>

- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SD/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta : Ar-Ruzz.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Khairunnisa, K., & Aryanti, D. (2018). Penerapan Media Boneka Tangan dalam Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IIIB MI At-Thayyibah. Al-Adzka: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 107-116.
<http://dx.doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v8i2.2366>
- Mulyati, Yeti. 2015. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta.
- Ngalim Purwanto., 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ningsih, S. (2014). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Online*, 2(4), 243-256.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3990>
- Nurhasanah, N., Wuriyanto, A. B., & Arifin, B. (2016). Pengembangan media kijank (komik indonesia, jawa, dan aksara jawa) pembelajaran bahasa jawa kelas 5 sekolah dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(4), 267-273.
<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i4.2798>
- Saptawuni, E. (2021). Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Menyampaikan Informasi Hasil Pengamatan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1958-1964.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1740>
- Saroni, M. 2011. *Personal Branding Guru*. Yogyakarta: Affaruz Media.
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.